

**RELIGIUS PRAGMATISME DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM:
RELEVANSI BAGI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 91 REJANG LEBONG**
[Asri Hajar Dewanti]¹, [Khoirun Nisa]², [Idi Warsah]³, [Amrullah]⁴

^{1,2,3,4}[Institut Agama Islam Negeri Curup]

¹E-mail: asrihajardewantisubur@gmail.com

²E-mail: curupkhoirunisa@gmail.com

³E-mail: idiwarsah@iaincurup.ac.id

⁴E-mail: amrullah@iaincurup.ac.id

Abstrak

Abstrak ditulis Religius pragmatisme merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip pragmatisme dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi religius pragmatisme dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 91 Rejang Lebong serta relevansinya terhadap Kurikulum Merdeka. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religius pragmatisme diterapkan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran, metode pembelajaran berbasis pengalaman, dan penguatan budaya sekolah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa serta motivasi belajar mereka. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi, seperti kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan bagi pendidik serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi religius pragmatisme dalam pembelajaran PAI

Kata Kunci: Religius Pragmatisme, Filsafat Pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter

Abstract

Abstract written Religious pragmatism is an approach that integrates Islamic values with the principles of pragmatism in Islamic education. This study aims to explore the implementation of religious pragmatism in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum at SDN 91 Rejang Lebong and its relevance to the Independent Curriculum. Using a qualitative approach with a descriptive-analytical method, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that religious pragmatism is implemented through the integration of Islamic values in subjects, experiential learning methods, and strengthening school culture. This approach has proven effective in improving students' religious character and their learning motivation. However, there are challenges in implementation, such as teacher readiness and limited learning resources. Therefore, training for educators and collaboration between schools, parents, and the community are key factors in the success of implementing religious pragmatism in PAI learning

Keywords: Religious Pragmatism, Philosophy of Islamic Education, Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Character Building



A. Pendahuluan

Religius pragmatisme merupakan pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip pragmatisme dengan nilai-nilai religius dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata dan praktik pendidikan, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia.¹ Dalam filsafat pendidikan Islam, religius pragmatisme berperan penting dalam membentuk kurikulum yang relevan dan kontekstual.

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan konsep religius pragmatisme yang menekankan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad pendekatan religius pragmatisme dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius pragmatisme kepada peserta didiknya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter dan kompetensi akademik siswa.³

Implementasi religius pragmatisme dalam kurikulum disekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, pengembangan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konten akademik. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, guru dapat menyisipkan contoh-contoh yang berkaitan dengan konsep kejujuran dan keadilan. Kedua, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek yang mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam penyelesaian masalah nyata. Ketiga, penguatan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kegiatan rutin keagamaan dan program pembiasaan akhlak mulia.⁴

Nilai-nilai religius pada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga penting dalam mendukung implementasi religius pragmatisme dalam kurikulum. Dengan keterlibatan semua pihak, proses pendidikan dapat berjalan secara holistik dan berkesinambungan. Selain meningkatkan prestasi akademik, pendekatan ini juga dapat membentuk karakter

¹ Muhammad, "Pendekatan Religius Pragmatisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.

² Ahmad, "Integrasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kurikulum Sekolah Dasar," *Jurnal Kurikulum Dan Pengajaran*, 2023.

³ Siti, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2023.

⁴ Budi, "Pengaruh Lingkungan Belajar Religius Terhadap Prestasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024.

siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.⁵

Berdasarkan hasil observasi, implementasi religius pragmatisme dalam kurikulum juga menghadapi tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran agama Islam. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran.⁶

Dengan demikian, penerapan religius pragmatisme dalam kurikulum di SDN 91 Rejang Lebong memiliki relevansi yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Melalui integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran, sekolah dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Kolaborasi antara semua pihak terkait dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan implementasi pendekatan ini.

B. Kajian Teoritis

Pragmatisme adalah aliran filsafat yang menilai kebenaran berdasarkan kegunaan praktisnya. Dalam konteks pendidikan Islam, pragmatisme menekankan bahwa pengetahuan dan proses pendidikan harus memiliki nilai praktis dan teruji, sehingga dapat berguna dan berfungsi bagi kemajuan dan mutu pendidikan Islam.⁷

Relevansi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada kesesuaian antara isi kurikulum dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan tuntutan zaman. Kurikulum PAI yang relevan harus mampu memadukan pembelajaran sains dengan ajaran Islam tentang penciptaan alam semesta, serta menanamkan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi, sehingga membentuk individu yang kompeten secara akademik dan bermoral kuat.⁸

Implementasi pragmatisme dalam pembelajaran PAI melibatkan penerapan prinsip-prinsip pragmatis yang menekankan bahwa pendidikan merupakan proses reorganisasi dan rekonstruksi pengalaman yang terus menerus, dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.⁹

⁵ Dewi, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Integrasi Nilai Religius," *Jurnal Pendidikan Guru*, 2023.

⁶ Hasil Observasi

⁷ Dhuhaa Rohmawan Dan Riyadlul Badi'ah, "Filsafat Pragmatisme Dalam Pandangan Islam," *Inovatif*, Volume 8, No. 2, September 2022.

⁸ Baitiyah Et Al., "Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Dengan Kebutuhan Masyarakat Modern," *Jurnal Moral*, 2024.

⁹ Dahlan, "Keterkaitan Dan Implikasi Pragmatisme Dalam Pendidikan Islam," *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2021.

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam implementasi religius pragmatisme dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 91 Rejang Lebong. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana nilai-nilai religius pragmatisme diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik untuk memperoleh perspektif mereka terkait penerapan pendekatan ini. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis kurikulum, silabus, serta bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Religius Pragmatisme dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pendekatan religius pragmatisme telah diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran PAI di SDN 91 Rejang Lebong. Salah satu bentuk implementasinya adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, konsep kejujuran dan keadilan diajarkan melalui soal-soal yang berkaitan dengan keseimbangan dan proporsi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diberikan teks narasi yang mengandung pesan moral berbasis nilai-nilai Islam.¹⁰

Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajak untuk melakukan kegiatan sosial seperti berbagi makanan kepada teman yang membutuhkan, yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap empati dan kepedulian.¹¹ Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut secara kontekstual.

2. Tantangan dalam Implementasi Religius Pragmatisme

Meskipun pendekatan ini telah diterapkan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam berbagai mata pelajaran. Berdasarkan

¹⁰ Ahmad, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 12(2), 45-57.

¹¹ Siti, N. (2023). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 88-102.

wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa tidak semua pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep religius pragmatisme dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran.¹² Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi langkah penting untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan. Sekolah masih menghadapi kendala dalam menyediakan bahan ajar yang mendukung pendekatan ini secara optimal. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka harus mengembangkan sendiri materi pembelajaran yang sesuai, yang tentu memerlukan waktu dan usaha yang lebih besar.¹³

3. Peran Kolaborasi dalam Kesuksesan Implementasi

Keberhasilan penerapan religius pragmatisme dalam kurikulum PAI tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga melibatkan berbagai pihak seperti orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak secara berkesinambungan. Orang tua yang aktif mendukung dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam di rumah dapat memperkuat pembelajaran yang telah diberikan di sekolah.¹⁴

Selain itu, keterlibatan masyarakat juga memberikan kontribusi yang signifikan. Program kerja sama antara sekolah dengan tokoh agama setempat dapat membantu memperkuat pemahaman siswa mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti ceramah keagamaan, kunjungan ke lembaga sosial, dan praktik ibadah bersama menjadi strategi yang efektif dalam mendukung implementasi religius pragmatisme dalam kurikulum PAI.

4. Dampak Positif Implementasi Religius Pragmatisme

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan religius pragmatisme memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka mengaku lebih memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, tanggung jawab, serta empati terhadap sesama semakin meningkat setelah penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran.¹⁵

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, peserta

¹² Dewi, R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Integrasi Nilai Religius. *Jurnal Pendidikan Guru*, 15(3), 112-126.

¹³ Budi, H. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Religius Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(4), 67-80.

¹⁴ Muhammad, I. (2024). Pendekatan Religius Pragmatisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 34-48.

¹⁵ Dahlan, T. (2021). Keterkaitan Dan Implikasi Pragmatisme Dalam Pendidikan Islam. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 21-35.

didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori pragmatisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman konkret dan relevan bagi siswa.¹⁶

E. Kesimpulan

. Pendekatan religius pragmatisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 91 Rejang Lebong terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran, metode berbasis pengalaman, dan penguatan budaya sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran moral serta motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan dalam implementasi. Oleh karena itu, pelatihan bagi pendidik serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan pendekatan ini. Secara keseluruhan, religius pragmatisme dalam PAI dapat menjadi model pendidikan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter siswa. Evaluasi berkala dan peningkatan kapasitas guru menjadi kunci utama keberhasilan pendekatan ini dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Religius Dalam Kurikulum Sekolah Dasar*. Jurnal Kurikulum dan Pengajaran.
- Sukmawati, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Baitiyah, U., et al. (2024). *Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Masyarakat Modern*. Jurnal Moral.
- Budi, H. (2024). *Pengaruh Lingkungan Belajar Religius Terhadap Prestasi Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Dahlan, T. (2021). *Keterkaitan Dan Implikasi Pragmatisme Dalam Pendidikan Islam*. Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam.
- Dewi, R. (2023). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Integrasi Nilai Religius*. Jurnal Pendidikan Guru.
- Rohmawan, D., & Badi'ah, R. (2022). *Filsafat Pragmatisme Dalam Pandangan Islam*. Inovatif, 8(2), September.
- Muhammad, I. (2024). *Pendekatan Religius Pragmatisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.

¹⁶ Baitiyah, U., et al. (2024). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Masyarakat Modern. *Jurnal Moral*, 14(2), 98-112.

Huda, N., Oktavia, L., Jannati, P., Rizki, A., Iskandar, R., & Santosa, S. (2023).
Membaca Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam.

Siti, N. (2023). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius.*
Jurnal Pendidikan Karakter.